

MENELUSURI LELUHUR DINASTI MATARAM

Dari Ki Ageng Joko Tarub Hingga Ki Ageng Selo

DALAM catatan sejarah berdirinya Kerajaan Mataram (Islan), tentu tidak bisa ditinggalkan keberadaan wilayah Grobogan, yang bisa dikatakan sebagai leluhur dinasti raja-raja Mataram. Berawal dari sosok Ki Ageng Joko Tarub (Kidang Telangkas) yang selanjutnya memiliki anak turun merupakan cikal bakal lahirnya raja-raja Mataram. Pada saat itu, sederet tokoh mulai dari Ki Ageng Joko Tarub hingga Ki Ageng Selo hidup semasa pemerintahan Kerajaan Demak.

Kini yang 'tersisa' di wilayah Grobogan tinggal sejumlah makam yang tersebar di beberapa tempat, yang hingga kini sering menjadi tujuan masyarakat untuk melakukan ziarah. Pada umumnya para peziarah bermiat mengenang tokoh-tokoh yang dulu merupakan leluhur raja-raja Mataram. Tak hanya itu, para peziarah juga menelusuri 'peta' penyebaran agama Islam semasa Kerajaan Demak yang didirikan oleh Raden Patah.

Makam Ki Ageng Joko Tarub dan RM Bondan Kejawan

Makam kedua tokoh penting dalam sejarah perpindahan kekuasaan dari Kerajaan Demak ke Kerajaan Mataram, terletak di Desa Tarub, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan. Makam Ki Ageng Joko Tarub dan RM

Bondan Kejawan dirawat oleh juru kunci KRAT Hastono Adinegoro (Priyo Hastono). Dari makam kedua tokoh tersebut, masyarakat sekitar mendapatkan rezeki terkait kedatangan para peziarah. Mereka selalu menyempatkan diri untuk membeli buah tangan berupa buah belimbing dan buah jambu.

Sebagaimana dituturkan oleh KRAT Hastono Adinegoro, Ki Ageng Joko Tarub merupakan keturunan utusan dari Arab (Syech Jumadil Kubro), yang melakukan syiar agama Islam pada tahun 1300 Masehi. Suatu hari, ketika sedang bertapa, Syech Jumadil Kubro bertemu Dewi Retno Roso Wulan (Adik Sunan Kalijaga). Pada waktu itu Dewi Roso Wulan diperintah ayahnya Adipati Wilotikno (Bupati Tuban) untuk bertapa selama tujuh tahun di hutan yang merupakan syarat untuk bisa bertemu dengan Sunan Kalijaga. Pertemuan Syech Jumadil Kubro dengan Dewi Roso Wulan berujung pada pernikahan dan lahir putra yang diberi nama Joko Tarub dan diasuh oleh Dewi Kasihan. Ketika beranjak dewasa Joko Tarub menikah dengan seorang 'bidadari' bernama Dewi Nawangwulan.

Saat beranjak dewasa Joko Tarub memiliki kebiasaan bertapa dan berburu di hutan. Joko Tarub bertemu dengan seorang kakek tua yang memberinya pusaka



GBPH Prabukusumo beserta RM Haka Astana MW melihat dari dekat pohon 'gandrik' di kompleks Makam Ki Ageng Selo.

Tulup Tunjung Lanang. Dalam perjalanan berburu, Joko Tarub melihat burung perkutut dan berusaha untuk menangkapnya. Jaka Tarub mengikuti kemana burung perkutut itu terbang, hingga sampai ke sebuah sendang (Telaga). Tak mengherankan jika sampai saat ini warga di sekitar Makam Ki Ageng Joko Tarub dan RM Bondan Kejawan gemar memelihara burung perkutut, bahkan dijadikan piaraan yang 'keramat'.

Ketika waktu luhur, Joko Tarub menancapkan pusakanya dan menaikan salat. Secara kebetulan beberapa bidadari saat itu sedang mandi di sendang, salah satu bidadari meletakkan pakaiannya di pusaka milik Jaka Tarub. Singkat cerita selendang milik bidadari itu dibawa pulang dan oleh ibunya disimpan di lumbung padi. Keduanya menikah dan melahirkan anak Dewi Nawangsih. Dewi Nawangsih menikah dengan RM Bondan Kejawan (salah satu putra Brawijaya V). Dari pernikahan itu lahir Ki Ageng Wanasaba, Ki Getas Pendawa, dan Nyai Ageng Ngerang. Dari Ki Ageng Getas Pendawa, nantinya lahir Ki Ageng Selo (Bagus Sogam). Ki Ageng Selo menurunkan

raja-raja besar di tanah Jawa. Salah satu anak Ki Ageng Selo, yakni Ki Ageng Pemanahan yang menurunkan Danang Sutowijoyo (Panembahan Senopati).

Makam Ki Ageng Getas Pendawa

Makam Ki Ageng Getas Pendawa terletak di Desa Kuripan, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Bertindak sebagai juru kunci makam adalah Sutiyono. Dari Ki Ageng Getas Pendawa inilah nantinya menurunkan trah Mataram. Ki Ageng Geras Pendawa memiliki saudara Ki Ageng Wanasaba dan Nyai Ageng Ngerang. Pada masa Ki Ageng Getas Pendawa (1468-1478) inilah disebut-sebut sebagai awal sejarah panjang pergumulan agama Islam di Pulau Jawa.

Ki Ageng Getas Pendawa memiliki anak, yakni Ki Ageng Selo, Nyai Ageng Pakis, Nyai Ageng Purno, Nyai Ageng Kare, Nyai Ageng Wangke, Nyai Ageng Bokong, dan Nyai Ageng Adibaya. Ki Ageng Getas Pendawa dikenal sebagai seorang tokoh yang sangat dermawan kepada masyarakat. Tak hanya itu, Ki Ageng Getas Pendawa memiliki banyak murid di bidang spiritual, salah satunya

Mas Karebet (Joko Tingkir) yang kelak menjadi menantu Sultan Trenggono (raja Demak) sekaligus pendiri Kerajaan Pajang.

Makam Ki Ageng Getas Pendawa selalu tidak lepas dari menjadi tujuan para peziarah yang ingin mengetahui secara dekat terhadap tokoh-tokoh pendiri Dinasti Mataram, yang berasal dari daerah Grobogan.

Makam Ki Ageng Selo

Makam Ki Ageng Selo (Ngabdul Rahman) terletak di Desa Selo, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, juru kunci Abdul Rokhim. Ki Ageng Selo sangat masmur sebagai penakluk petir. Suatu hari ketika Ki Ageng Selo sedang berada di persawahan, tiba-tiba petir menyambar-nyambar, menyebabkan kepanikan di masyarakat. Seketika itu, Ki Ageng Selo berusaha menangkap petir tersebut, kemudian diikat pada sebuah pohon yang sampai kini disebut sebagai pohon 'gandrik'. Berdasar cerita tersebut, sampai sekarang jika ada petir menyambar-nyambar, orang kemudian berucap 'Gandrik, anak putune Ki Ageng Selo'. Dengan mengucap ungkapan itu, diyakini petir tidak akan mencelakakan masyarakat.

Hingga kini pohon 'gandrik' tersebut masih bertahan di sekitar Makam Ki Ageng Selo, selalu tidak

lupa jadi perhatian para peziarah. Ki Ageng Selo semasa mudanya pernah melawar menjadi prajurit di Kerajaan Demak. Tetapi lamarannya ditolak lantaran dianggap tidak memenuhi syarat. Sepulang dari Demak, Ki Ageng Selo kian menekuni olah kebatinan dengan harapan bisa mencapai kemuliaan hidup. Ki Ageng Selo sangat berharap dirinya berkesempatan menjadi 'wong kraton', meski akhirnya harapan itu terwujud ketika salah satu cucunya (Danang Sutowijoyo) bisa naik tahta sebagai raja pertama Kerajaan Mataram, setelah Sultan Hadiwijaya dari Kerajaan Pajang tidak lagi berkuasa.

Ketiga tempat yang menjadi makam trah dinasti Mataram itulah, yang pada Minggu (6/11) dikunjungi oleh Komunitas Seni-Budaya dan Olahraga Ancuku Yogyakarta. Rombongan Komunitas Seni-Budaya dan Olahraga Ancuku dipimpin GBPH Prabukusumo dan RM Haka Astana Mantika Widya, keduanya masih tergolong kerabat Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Mereka didampingi Kapolres Grobogan AKBP Benny Setyowadi SIK, Waka Polres Grobogan Kompol Samsu Wirman SH MH SIK, Kasat Reskrim AKP Afiditya Wibowo SIK, dan Kasat Lantas AKP Deny Prasetyo SIK. (Haryadi)-f



Rombongan Komunitas Seni-Budaya dan Olahraga Ancuku berada di depan Makam Ki Ageng Joko Tarub.



Juru kunci Makam Ki Ageng Getas Pendawa bersama peziarah di depan pintu utama makam.

OLAHRAGA

ALOKASI DANA RP 5 MILIAR NPC DIY Fokus Peparnas

YOGYA (KR) - National Paralympic Committee (NPC) DIY mendapatkan alokasi dana Rp 5 miliar dari Pemerintah Daerah (Pemda) DIY di tahun 2023. Meski lebih sedikit dibanding besaran anggaran yang diajukan, dana tersebut akan dimaksimalkan untuk mempersiapkan paralimpiad DIY menuju Pekan Paralimpiad Nasional (Peparnas) tahun 2024.

Ketua NPC DIY, Hariyanto kepada KR di Kantor NPC DIY, Rabu (9/11) mengatakan, untuk tahun 2023 induk organisasi olahraga penyandang disabilitas di DIY ini awalnya mengajukan proposal Rp 8 miliar. Setelah dibahas bersama, dana yang dapat diberikan Pemda DIY sebesar Rp 5 miliar.

"Untuk anggaran 2023 kami sudah dipanggil Disdikpora DIY dan mendapatkan penjelasan bahwa proposal yang kami ajukan belum bisa dipenuhi seluruhnya karena anggaran masih ada yang digunakan untuk pemulihan ekonomi DIY pascapandemi Covid-19," paparnya.

Dengan telah ditetapkannya besaran anggaran yang akan diterima tahun depan, saat ini NPC DIY menyiapkan serangkaian program untuk persiapan menuju Peparnas tahun 2024. "Karena anggarannya terbatas, maka kami akan lebih utamakan program-program tertentu untuk dijalankan dulu," jelasnya.

Salah satu program yang menjadi fokus di tahun 2023 adalah persi-



KR-Adhitya Asros

Hariyanto

apan menuju Peparnas di Aceh dan Sumut tahun 2024. "Mulai persiapan, pembinaan dan pemusatan latihan akan kami siapkan. Semua program itu fokusnya untuk menuju Peparnas 2024," jelasnya.

Selain akan melakukan kebijakan pemusatan latihan, NPC DIY juga mulai memikirkan peluang untuk mengirimkan paralimpiad ke sejumlah kejuaraan sebagai ajang *try out*. "Kami menyiapkan program *try out* dan *try in*. Akan kami petakan mana yang mampu kami biayai untuk persiapan paralimpiad kami ke Peparnas," tegasnya.

Untuk lebih memaksimalkan program latihan, NPC DIY juga akan mulai memikirkan pengadaan peralatan bagi cabor-cabor yang akan ditandingkan di Peparnas. "Yang sudah pasti kan anggaran tahun 2023, sedangkan yang 2024 belum mendapat kepastian. Karenanya, kami mulai menganggarkan untuk pembelian peralatan tanding dan latihan," pungkasnya. (Hit)-d

MARQUEZ TINGGALKAN HONDA DENGAN AMARAH

Di Ducati Lenovo, Bastianini Merasa Aneh

VALENCIA (KR) - Enea Bastianini mengaku masih merasa aneh bergabung dengan di tim pabrikan Ducati Lenovo. Pada musim 2022, pembalap asal Italia itu tampil impresif bersama Gresini Racing yang notabene merupakan tim satelit Ducati.

Dalam uji coba pramusim di Sirkuit Ricardo Tormo, Valencia, Selasa (8/11) lalu, Bastianini sudah mengenakan seragam merah khas Ducati Lenovo. Meski merasa aneh, rider 24 tahun itu tetap mengaku senang.

"Rasanya aneh. Saya tidak tahu apakah mereka benar-benar memberikan kesempatan ini, tetapi saya menyukainya. Saya begitu bersemangat. Saya ingin memulai petualangan baru ini sebaik mungkin," kata Bastianini dikutip *Sky Sports*, Selasa (8/11).

Seperti diketahui, Bastianini gabung Ducati Lenovo, menggantikan Jack Miller yang pindah ke KTM Factory Racing. Artinya, ia akan bahu-membahu dengan Francesco

'Pecco' Bagnaia. Padahal, disebut-sebut hubungan Bastianini dengan Pecco tak begitu harmonis. Namun hal itu tak membuat direktur balap Ducati, Paolo Ciabatti risau.

Menurut Ciabatti, merupakan hal yang wajar jika setiap pembalap memiliki spirit 'Pecco' Bagnaia. Padahal, disebut-sebut hubungan Bastianini dengan Pecco tak begitu harmonis. Namun hal itu tak membuat direktur balap Ducati, Paolo Ciabatti risau.

Lebih lanjut, Ciabatti mengungkapkan kalau mereka tidak membutuhkan rekan satu tim untuk menjadi teman. Melainkan

sosok yang saling respek. Dengan performa Bagnaia dan Bastianini yang superior di musim lalu, dia mengklaim Ducati Lenovo akan jadi tim terkuat di dunia. "Saya tahu. Kami tidak membutuhkan rekan tim untuk menjadi teman. Kami butuh mereka untuk saling menghormati. Pecco memenangkan tujuh grand prix tahun ini, Enea memenangkan empat," imbuh Ciabatti.

Performa kedua pembalap memang sangat baik musim kemarin. Faktanya, Bagnaia berhasil menyabet gelar juara dunia dengan koleksi 265 poin. Sedangkan Bastianini di peringkat ketiga dengan 219 poin. Sementara itu, Alex



KR-MotoGP

Enea Bastianini tinggalkan Gresini menuju tim pabrikan.

Marquez mengakhiri kebersamaannya dengan LCR Honda untuk mengisi slot yang ditinggalkan Bastianini di Gresini. Sayangnya, adik Marc Marquez itu pergi dari Honda dengan amarah. Ia menyebut tim satelit Honda itu seperti tidak ada keinginan untuk bersaing di MotoGP.

"Saya tidak pernah merasa produktif di Honda. Bagi seorang pembalap, se-

lalu sulit untuk tidak merasa berguna," kata Alex dikutip dari *Paddock GP*. "Honda hilang selama beberapa bulan-bulan tanpa Marc (Marquez)," lanjutnya.

Alex Marquez pun mengambil kesimpulan jika Honda seperti tim yang tidak menginginkan kemenangan. Nampaknya, hal ini yang membuatnya mantap untuk pergi. (Lis)-d

RAIH MEDALI EMAS PRA-POPNAS 2022

6 Pemain Voli Putri Harumkan SMAN 4 Yogya

YOGYA (KR) - Prestasi membanggakan ditorehkan enam siswa SMAN 4 Yogyakarta. Mereka bagian dari 12 pemain DIY yang mengantarkan tim voli putri DIY juara Pra-Popnas DIY wilayah III di Kalimantan Selatan (Kalsel). Pada laga final menenggungi tim putri Jawa Tengah dengan skor 3-1, sehingga berhak lolos ke Pekan Olahraga Pelajar Nasional (Popnas) tahun 2023 di Palembang, Sumatera Selatan.

Pra-Popnas cabor voli putri dan berbagai cabor lainnya digelar di Kalsel, 26 Oktober hingga 2 November lalu. Sedang-

kan tim voli putra Pra-Popnas DIY juga merebut juara dan menyabet medali emas, setelah pada final juga mengalahkan putra Jateng dengan skor 3-1.

Menurut pelatih tim voli

putri Pra-Popnas DIY, Sunaribawa SPdOr, dari 12 pemain yang membela DIY dalam event tersebut, enam di antaranya merupakan siswi SMAN 4 Yogya (Patbhe). Keenam

siswi Patbhe tersebut adalah Catherine Marlinda Putri Prastyandi (kelas XII IPS 3), Maradanti Namira Tegariyani (XI IPS 3), Sekar Ayu Setyarin (XI IPS 3), Dara Raslina Renata Dewi (XI IPS3), Syavina Amelia Erry (X IPS 3) dan Kesyva Devi Arvena (XIPS 3). Tim voli putri pra Popnas DIY dilatih Sunaribawa SPdOR dan Makruf Nugroho SPdOR.

Selain enam pemain dari SMAN 4 Yogya, enam pemain lainnya yakni Azkiya Sanie Nur Hidayah, Novita Nurfutriani, Nita Sesanti, Mega W Kusuma, Rika Indah Permatasari dan Alexa Putri Candra

Setyawati. Menurut Sunaribawa, keberhasilan tim voli putri ini karena para pemainnya sering mengikuti berbagai event. "Porsi latihan anak-anak setelah TC dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY cukup, ditambah latihan di SMAN 4 Yogya dan di klub masing-masing," ujar Sunaribawa.

Kepala SMAN 4 Yogya, Drs Jaka Tumurana MPd merasa bangga karena sekolah ini bisa menyumbang enam pemain untuk tim Pra-Popnas. "Harapan saya di Popnas 2023 bisa juara tingkat nasional," katanya. (Rar)-d



KR-Istimedia

Enam siswa SMAN 4 Yogya dan pelatih.